BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa di tingkat pendidikan dasar. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, literasi menjadi indikator penting untuk mengukur kualitas pendidikan dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Literasi adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena proses pembelajaran akan lebih efektif jika terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Agar situasi pembelajaran menjadi aktif, siswa sebagai pelajar perlu memiliki pemahaman tentang materi yang akan dipelajari. Pengetahuan ini tidak datang dengan sendirinya; siswa harus aktif mencari informasi dari berbagai sumber. Salah satu cara bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. Oleh karena itu, literasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk dikuasai.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program baru yang diperkenalkan oleh pemerintah. Program ini muncul sebagai respons terhadap kurangnya budaya literasi di sekolah-sekolah. Berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Sekolah (2016), hasil penelitian dalam *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan masih berada di bawah rata-rata internasional. Hal ini menandakan bahwa literasi belum menjadi budaya yang berkembang di kalangan pelajar Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu,

diperlukan upaya segera untuk memperkenalkan literasi sejak usia dini. Literasi sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Pada awalnya, literasi hanya dipahami sebagai kemampuan membaca. Namun, seiring waktu, pengertian literasi berkembang lebih luas. Dalam perkembangannya, literasi mencakup berbagai kemampuan lain. Menurut GLS (2016), literasi dasar meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta berhitung, yang berkaitan dengan kemampuan analisis seperti menghitung, memproses informasi, mengomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman serta pengambilan kesimpulan pribadi.

Allah memerintahkan manusia untuk membaca dan mencari ilmu, Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ١

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,

yang mengajar (manusia) dengan pena.

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Menurut Rasyid (2020), kemampuan literasi yang baik di usia dini tidak hanya mendukung pembahasan akademik, tetapi juga membentuk karakter

dan pola pikir kritis anak. Namun, banyak siswa di kelas rendah mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sari dan Rahman (2022) menemukan bahwa kurangnya metode pengajaran yang variatif dan interaktif berkontribusi pada rendahnya minat baca siswa. Hal ini menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di kelas rendah, agar dapat diidentifikasi dan ditangani secara efektif.

Penelitian oleh Puspitasari (2021) menunjukkan faktor internal dan eksternal mempengaruhi kemampuan literasi peserta didik. Faktor internal mencakup motivasi dan minat peserta didik, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar dan dukungan dari orang tua. Kondisi di SD Laboratorium UNG yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, masih menghadapi hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar literasi pada siswanya.

Di SD Laboratorium UNG, literasi menjadi fokus utama dalam kurikulum yang diterapkan. Namun, dalam pelaksanaanya masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi. Penelitian awal menunjukkan bahwa banyak siswa kelas rendah mengalami kesulitan dalam belajar literasi, sehingga dapat menghambat perkembangan akademis mereka secara keseluruhan. Kesulitan belajar literasi pada siswa kelas rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa itu sendiri/(internal) maupun lingkungan di sekitarnya (ekternal). Faktor internal seperti kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan minat terhadap membaca dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kualitas pengajaran, dan lingkungan sekolah juga berperan penting dalam proses pembelajaran literasi.

Siswa kelas rendah sering kali berada pada tahap perkembangan di mana mereka masih belajar mengenali huruf dan kata, serta memahami makna dari bacaan. Oleh karena itu, kesulitan dalam menguasai keterampilan ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar mata pelajaran lain. Misalnya, kesulitan membaca dapat menghambat pemahaman siswa terhadap instruksi di kelas terutama pada materi pembelajaran yang lebih kompleks.

Fenomena ini sangat penting untuk dianalisis, mengingat literasi adalah fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Jika kesulitan belajar literasi tidak diatasi sejak dini, siswa berisiko mengalami kesulitan yang lebih besar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengarah pada rendahnya prestasi akademis, yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam belajar.

Pada penelitian sebelumnya menurut Putra A.R. (2018) telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesulitan belajar literasi dan prestasi akademik siswa. Dalam konteks SD

Laboratorium UNG, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kesulitan belajar literasi pada siswa kelas rendah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai hal ini agar dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang masalah yang dihadapi.

Selain itu, memahami kesulitan belajar literasi juga dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam merancang intervensi yang tepat. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan, diharapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat diimplementasikan, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi literasi yang diharapkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesulitan belajar literasi yang dialami siswa di SD Laboratorium UNG. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah, serta mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Dengan demikian, literasi dapat menjadi keterampilan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Akhirnya, analisis faktor penyebab kesulitan belajar literasi pada siswa kelas rendah di SD Laboratorium UNG diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi bagi penelitian pendidikan secara umum, khususnya dalam konteks literasi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran literasi di tingkat pendidikan dasar.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kemampuan Literasi yang Rendah
2. Kesulitan dalam Membaca dan Menulis
3. Kurangnya Minat dan Motivasi
4. Perbedaan Kemampuan Individu

1.3 Fokus masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang akan dijadikan fokus dalam masalah ini adalah

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan literasi yang dialami siswa?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yanhg menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengdeskripsikan kesulitan belajar literasi
2. Untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar literasi

1.5 Manfaat penelitian

1. 1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam pendukung ipteks terkait pembelajaran literasi, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. 1.5.2 Praktis

1. Bagi sekolah, Sekolah dapat menggunakan hasil analisis untuk merancang dan meningkatkan program literasi yang lebih efektif.
2. Bagi guru, dapat membantu guru mengidentifikasikan faktor penyebab kesulitan belajar literasi yang lebih spesifik.
3. Bagi siswa, Siswa yang mengalami kesulitan dapat menerima bimbingan yang lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan literasi mereka.
4. Peneliti lainnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar dan literasi.